

PROTEKSI KENDARAAN BERMOTOR DALAM PERSEPSI MASYARAKAT DESA SAYANG, JATINANGOR, KAB. SUMEDANG

Lienda Noviyanti, Achmad Zanbar Soleh dan Anna Chadidjah

Universitas Padjadjaran

E-mail: lienda@unpad.ac.id ; Zanbar@unpad.ac.id ; anna.chadidjah@unpad.ac.id

ABSTRACT. As the times and technology became more sophisticated, human needs and mobility also increased. One such technology is vehicle. It cannot be denied that motorized vehicles and cars have now become the most important parts of everyday life. Vehicle protection is very important to keep vehicles safe, especially in areas prone to theft. Protection of the vehicle itself is divided into two ways, namely by personal and insurance methods. The fact is that vehicle protection carried out by Desa Sayang residents is still very minimal, which is caused by a lack of knowledge and understanding of citizens about the importance of vehicle protection. Seen from only a few residents who have insurance services to protect their vehicles. Measuring the perceptions of residents of RW 03 Desa Sayang, Jatinangor Subdistrict, Sumedang Regency is divided into 2 things, namely knowledge (cognition) and behavior (konasi). Of the 97 informants interviewed, it was found that people's knowledge of insurance was not good. While their knowledge of vehicle protection in general is quite good. In addition, vehicle ownership also affects individual knowledge of insurance and vehicle protection. Unfortunately, protection of vehicles in the form of insurance is rarely done by residents because most are hampered in terms of costs and feel they do not need it. Therefore, a perception survey and vehicle protection socialization were made in Sayang Village, Jatinangor Sub-District, Sumedang Regency so that residents would be more aware of maintaining their vehicles.

Key words: Vehicle protection; Vehicle insurance; Insurance knowledge

PENDAHULUAN

Warga RW 03 Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, memiliki persepsi yang beragam terhadap proteksi kendaraannya baik secara mandiri maupun dengan asuransi. Ada yang sekedar mengetahui karena sering mendengar tentang asuransi, ada yang memahaminya sampai ke fungsi asuransi tersebut, ada pula yang tidak mengetahui mengenai asuransi maupun proteksi kendaraan. Tidak banyak warga yang menggunakan asuransi untuk kendaraan, sementara untuk perilaku proteksi kendaraan secara mandiri banyak dilakukan oleh warga seperti dengan menggunakan kunci ganda dan menyimpan kendaraan di dalam rumah pada malam hari. Sayangnya, proteksi kendaraan dalam bentuk asuransi jarang dilakukan warga karena kebanyakan terhambat dalam hal biaya dan merasa tidak memerlukannya.

Surat Tanda Nomor Kendaraan, atau disingkat STNK, adalah tanda bukti pendaftaran dan pengesahan suatu kendaraan bermotor berdasarkan identitas dan kepemilikannya yang telah didaftar. Di Indonesia, STNK diterbitkan oleh SAMSAT, yakni tempat pelayanan penerbitan/pengesahan STNK oleh 3 instansi: Polri, Dinas Pendapatan Provinsi, dan PT Jasa Raharja. STNK merupakan titik tolak kepemilikan yang sah atas sebuah kendaraan bermotor. STNK berisi identitas kepemilikan (nomor polisi, nama pemilik, alamat pemilik) dan identitas kendaraan bermotor (merk/tipe, jenis/model, tahun pembuatan, tahun perakitan, isi silinder, warna, nomor rangka/NIK, nomor mesin, nomor BPKB, warna TNKB, bahan bakar, kode lokasi, dsb). Nomor polisi dan masa berlaku yang tertera dalam STNK kemudian dicetak pada plat nomor untuk dipasang pada kendaraan bermotor bersangkutan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015).

Masa berlaku STNK adalah 5 tahun, dan setiap perpanjangan STNK, kendaraan diharuskan untuk cek

fisik, yakni pengecekan nomor rangka dan nomor mesin kendaraan yang dikeluarkan Satuan Lalu Lintas Polri. Apabila sebuah kendaraan bermotor berganti nama pemilik pada STNK, maka dikenakan BBN-KB (Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor).

SWDKLLJ

Setiap kendaraan bermotor yang digunakan di jalan raya pasti dilengkapi Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). Pada bagian STNK tersebut ada baiknya memahami istilah-istilah apa yang dimaksud. Salah satu tanda baca yang tertera pada STNK yakni SWDKLLJ. Semua STNK pasti tertulis SWDKLLJ. Di mana bagian ini ada di kolom daftar pembayaran STNK dan tercantum pula nominal yang harus dibayar pemilik kendaraan.

SWDKLLJ merupakan kepanjangan dari Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan. Anda harus membayar SWDKLLJ saat membayar pajak kendaraan. Setelah membayar SWDKLLJ artinya, secara otomatis diri kita tercatat ikut asuransi yang dikelola oleh perusahaan BUMN melalui Jasa Raharja. Besarnya tarif SWDKLLJ tergantung dari tipe kendaraan. Untuk motor berkapasitas mesin 50 cc sampai 250 cc akan dikenai tarif 35 ribu rupiah. Sedangkan jenis sedan, jip dan lain-lain sebesar 143 ribu rupiah.

Kegunaan SWDKLLJ yaitu kita akan mendapatkan perlindungan asuransi bila terjadi kecelakaan di jalan raya. Pemberian asuransi ini tak hanya akan diserahkan karena Anda pengguna kendaraan bermotor saja. Sebaliknya, korban kecelakaan lainnya juga dapat santunan. Sesuai UU No 34 tahun 1964 jo PP No 18 tahun 1965 pasal 10 ayat 1: Setiap orang yang berada di luar alat angkutan lalu-lintas jalan yang menimbulkan kecelakaan, yang menjadi korban akibat kecelakaan dari penggunaan alat angkutan lalu-lintas jalan tersebut sebagai demikian, diberi hak atas suatu pembayaran dari Dana Kecelakaan

Lalu-lintas Jalan. Namun demikian, ada ketentuan khusus yang bisa membuat santunan batal diberikan.

Asuransi Kendaraan

Asuransi Kendaraan Bermotor merupakan bagian dari asuransi umum yang menjamin kerugian atau kerusakan pada kendaraan bermotor yang dipertanggungjawabkan terhadap risiko tabrakan, perbuatan jahat orang lain, pencurian, kebakaran dan sambaran petir, sesuai dengan kondisi yang tercantum dalam Polis Kendaraan Bermotor Indonesia. Secara spesifik juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74/PMK.010/2007 khususnya Pasal 1 ayat (2): Asuransi Kendaraan Bermotor adalah produk asuransi kerugian yang melindungi tertanggung dari risiko kerugian yang mungkin timbul sehubungan dengan kepemilikan dan pemakaian kendaraan bermotor.

Secara garis besar, jenis pertanggungan Asuransi Kendaraan Bermotor terbagi menjadi 2 (dua) yaitu dibagi menjadi 2 (dua) jenis.

1. *Comprehensive/All Risk* (Kerugian Gabungan)

memberikan jaminan terhadap:

- Kerugian/kerusakan atas kendaraan bermotor yang diasuransikan karena tabrakan, benturan, terbalik, tergelincir dari jalan.
- Kerugian keuangan/kerusakan kendaraan bermotor karena perbuatan jahat orang-orang terkecuali oleh keluarga sendiri/orang yang bekerja dengan tertanggung atau membawa kendaraan tersebut seizin tertanggung.
- Kebakaran yang diakibatkan oleh api yang muncul dari dalam maupun dari luar kendaraan.
- Pencurian, termasuk pencurian yang dilakukan dengan kekerasan.

2. *Total Loss Only* (TLO) menjamin kerugian kendaraan yang diasuransikan baik karena kecelakaan, kebakaran, maupun pencurian, dimana kerugian tersebut memenuhi salah satu syarat berikut:

- Akibat kecelakaan/kebakaran, dimana biaya kerugian/kerusakan mencapai 75% atau lebih dari harga kendaraan.
- Akibat pencurian, bila dalam batas waktu 60 hari kendaraan tersebut belum diketemukan.
- Risiko sendiri untuk risiko kecelakaan (butir 1) dan pencurian (butir 2) berlaku jumlah yang tercantum dalam polis.

Perbedaan kedua jenis pertanggungan Asuransi Kendaraan Bermotor adalah bahwa pada jenis pertanggungan TLO, penanggung baru akan membayar kerugian apabila nilai kerugian yang diakibatkan oleh risiko yang dijamin melebihi 75% dari harga pertanggungan yang disepakati di awal, sedangkan pada jaminan comprehensive (*all risk*), tertanggung dapat mengajukan klaim untuk kerusakan akibat risiko yang dijamin berapapun nilai kerugian yang terjadi, sepanjang tidak melebihi harga pertanggungan.

Pertanggungan untuk kendaraan bermotor telah terstandarisasi, dengan jaminan dan pengecualian seperti tertera dalam PSKBI (Polis Standar Kendaraan Bermotor Indonesia). Risiko yang dijamin dalam asuransi ini adalah kerugian yang disebabkan karena tabrakan, benturan, terbalik, tergelincir, perbuatan jahat orang lain, pencurian, kebakaran, sambaran petir. Dalam perkembangannya, perusahaan asuransi berupaya untuk menarik konsumen dengan memberikan nilai tambah (*value added*) selain dari risiko standar yang disebutkan dalam PSKBI seperti risiko akibat huruhara, kerusuhan, terorisme dan sejenisnya.

METODE

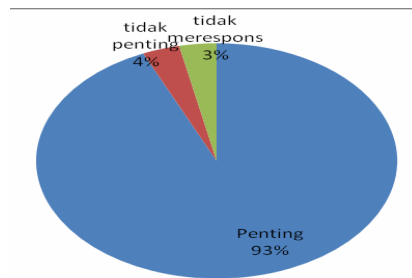
Berdasarkan hasil survey dalam bentuk wawancara, kami mengetahui bahwa warga RW 03 Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, memiliki persepsi yang beragam terhadap proteksi kendaraannya baik secara mandiri maupun dengan asuransi. Ada yang sekedar mengetahui karena sering mendengar tentang asuransi, ada yang memahaminya sampai ke fungsi asuransi tersebut, ada pula yang tidak mengetahui mengenai asuransi maupun proteksi kendaraan. Meskipun mereka berada di satu lingkungan hidup, tampaknya persepsi yang beragam tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, pengalaman, SES (*Socioeconomics Status*), dan berbagai faktor internal maupun eksternal lainnya. Pembentukan persepsi tersebut menjadi penentu apakah proteksi kendaraan khususnya menggunakan asuransi merupakan hal yang penting bagi mereka.

Tolak ukur persepsi warga RW 03 Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tersebut dibagi kedalam 2 hal yaitu pengetahuan (kognisi) dan perilaku (konasi). Dari 97 informan yang diwawancarai, ditemukan bahwa pengetahuan warga mengenai asuransi kurang baik. Sementara pengetahuan mereka terhadap proteksi kendaraan secara umum cukup baik. Hal tersebut didasarkan pada tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki masing-masing individu. Selain itu, kepemilikan kendaraan juga berpengaruh pada pengetahuan individu terhadap asuransi dan proteksi kendaraan. Pada tolak ukur perilaku, tidak banyak warga yang menggunakan asuransi untuk kendaraan, sementara untuk perilaku proteksi kendaraan secara mandiri banyak dilakukan oleh warga seperti dengan menggunakan kunci ganda dan menyimpan kendaraan di dalam rumah pada malam hari. Perilaku tersebut tampak sebagai suatu naluri manusia untuk melindungi harta benda. Sayangnya, proteksi kendaraan dalam bentuk asuransi jarang dilakukan warga karena kebanyakan terhambat dalam hal biaya dan merasa tidak memerlukannya.

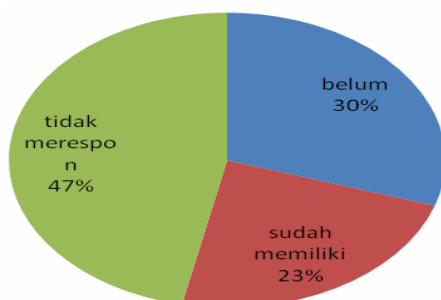
Keberagaman bukan hanya terjadi dalam persepsi warga, tapi juga dalam kepemilikan kendaraan. Ada warga yang memiliki kendaraan, ada pula yang tidak. Bagi yang memiliki kendaraan, sebagian besar membeli kendaraannya dalam kondisi baru secara tunai. Adapun

yang membelinya secara kredit sehingga hal tersebut memberikan peluang bagi dirinya untuk menggunakan asuransi untuk kendaraannya selama masa pelunasan kredit tersebut. Rata-rata warga memiliki kendaraan berupa roda dua, dan hanya sebagian kecil yang memiliki kendaraan roda empat. Hal tersebut juga tampak dari keberadaan garasi di setiap rumah yang hanya sedikit. Kebanyakan warga memarkirkan kendaraannya di teras atau halaman rumahnya.

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2, diketahui bahwa 93% responden menyatakan penting untuk memiliki asuransi kendaraan, 4% responden menyatakan tidak penting dan 3% tidak merespon. Diketahui pula bahwa 23% masyarakat menyatakan telah memiliki asuransi kendaraan sementara 30% lainnya belum memiliki tapi ada keinginan untuk memiliki, sedangkan 47% sisanya tidak merespon. Arti tidak merespon ini adalah responden tidak ada di tempat saat survey dan tidak memiliki kendaraan. Dengan demikian sosialisasi mengenai pentingnya asuransi kendaraan harus terus dilakukan secara kontinu kepada masyarakat.



Gambar 1. Persentase pentingnya masyarakat memiliki asuransi kendaraan



Gambar 2. Persentase Kepemilikan asuransi kendaraan

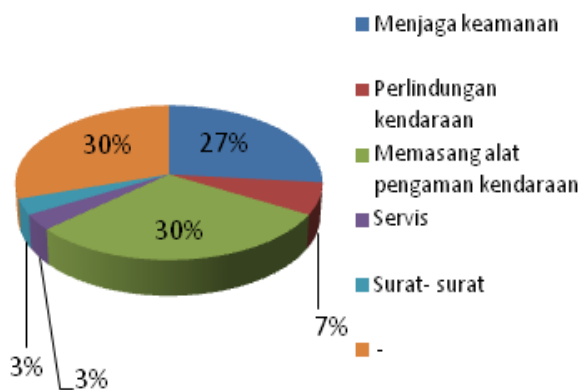
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkoordinasi dengan Ketua RW 03 untuk melakukan kegiatan sosialisasi proteksi kendaraan seara menyeluruh kepada masyarakat RW 03. Hasil dari wawancara warga RW 03 Desa Sayang Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang tentang Proteksi Kendaraan sudah dilaksanakan mulai hari Sabtu, 12 Mei 2018. Berdasarkan hasil tersebut dibuat rencana tindak lanjut untuk warga RW 03 Desa Sayang.

1. Kendaraan bermotor sudah menjadi hal lumrah yang dimiliki oleh masyarakat saat ini, bahkan kendaraan bermotor sudah bergeser menjadi kebutuhan masyarakat

dalam berbagai aspek kehidupan. Kendaraan bermotor dapat membantu menjalankan perekonomian. Ditinjau dari manfaat kendaraan bermotor yang sangat kompleks tidak diiringi dengan pemeliharannya termasuk pengamanan yang diberikan terhadap kendaraan bermotor. Maka dari itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan, pemeliharaan, dan pengamanan kendaraan bermotor dibutuhkan sosialisasi berkelanjutan untuk memaksimalkan

2. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, kebutuhan manusia juga bertambah banyak sehingga membutuhkan mobilitas yang tinggi. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan terbarukan, pekerjaan manusia menjadi lebih efisien dan ekonomis. Salah satu teknologi tersebut yakni kendaraan bermotor. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kendaraan bermotor sekarang telah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Kendaraan bermotor yang ada pada umumnya di masyarakat yakni mobil dan motor. Dari tahun ke tahun produksi kendaraan bermotor meningkat. Hal tersebut menunjukkan tingginya daya beli masyarakat akan kendaraan bermotor. Terlebih lagi adanya berbagai jenis dan merk yang dapat menarik banyak konsumen. Terdapat dua cara membeli kendaraan bermotor, yakni *cash* dan kredit. Untuk kelas menengah ke atas biasanya membeli dengan cara *cash* sedangkan untuk kelas menengah kebawah membeli dengan cara kredit. Selain itu ada 2 jenis pembelian yakni baru dan bekas. Masing-masing cara dan jenis tergantung kepada keinginan, *budget* dan kebutuhan konsumen. Setiap majunya zaman dan teknologi terdapat dampak positif dan negatif. Tuntutan kehidupan yang semakin banyak kebutuhan membuat beberapa orang yang tidak bertanggung jawab melakukan tindak kejahatan. Salah satu tindak kejahatan yang sedang marak yakni pencurian kendaraan bermotor. Banyak pemberitaan diberbagai media seperti pencurian di tempat parkir dan pembegalan kendaraan bermotor yang menimbulkan korban. Dengan adanya dinamika tersebut, perlu untuk dilakukannya penyerapan asumsi masyarakat tentang proteksi kendaraan. Terdapat berbagai jenis proteksi kendaraan seperti proteksi secara mandiri dan proteksi asuransi kendaraan. Untuk proteksi secara mandiri telah banyak diketahui masyarakat umum contohnya kunci ganda, kunci stir, alarm, dll. Sedangkan untuk proteksi asuransi kendaraan masih banyak yang belum mengetahuinya terutama pada masyarakat kelas menengah. Maka dari itu perlu diadakannya penyuluhan atau sosialisasi untuk memberikan persepsi tentang pentingnya memproteksi kendaraan yang aman dan benar sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Temuan dari hasil wawancara menunjukan rendahnya tingkat literasi warga RW 03 terhadap pentingnya menggunakan asuransi untuk memproteksi kendaraan yang dimilikinya, seperti yang disajikan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Pengetahuan tentang perlindungan keamanan kendaraan.

Sementara itu, upaya mandiri untuk menjaga keamanan kendaraannya pun cukup minim. Hal ini tampak dari banyaknya kasus kehilangan kendaraan berdasarkan pengakuan pengalaman informan. Sayangnya, masyarakat kurang menyadari pentingnya menggunakan asuransi untuk kendaraan maupun kurang maksimalnya dalam memproteksi kendaraannya. Sehingga faktor internal menjadi hambatan tingkat literasi warga. Program pemberdayaan menggunakan metode PRA merupakan upaya mempelajari masyarakat dengan literasi rendah agar dapat mendapatkan gambaran kondisi internal maupun eksternal masyarakat yang menyebabkan rendahnya literasi warga tersebut. Dengan ditemukannya akar permasalahan tersebut, agen pemberdaya dapat menstimulasi kesadaran warga akan pentingnya asuransi kendaraan maupun upaya proteksi secara mandiri yang maksimal bagi kendaraannya. Hal tersebut diharapkan dapat membangun partisipasi masyarakat agar dapat merencanakan intervensi yang tepat guna menanggulangi kasus kehilangan kendaraan di daerahnya.

4. Pada zaman sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini sangat berpengaruh pada bidang komunikasi dan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Bukan hanya media konvensional saja yang digunakan, tetapi adanya media sosial dengan didukung oleh jaringan internet yang semakin mewabah membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk melakukan komunikasi dan mengakses informasi. Hal ini dapat menjadi peluang untuk berbagai instansi/perusahaan/komunitas untuk dapat lebih mudah memperkenalkan instansi/perusahaan/komunitas terkait kepada masyarakat yang ditargetkan. Begitu pula bagi para warga RW03 di desa Sayang Kec. Jatinagor Kab. Sumedang, dengan pemanfaatan media sosial dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan program asuransi serta dapat membagikan informasi tentang pentingnya proteksi kendaraan kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman serta menggerakkan masyarakat untuk lebih memperdalam apa yang dimaksud dengan

asuransi. Karena dari hasil wawancara langsung ke desa Sayang rata-rata menunjukkan rendahnya tingkat literasi tentang pentingnya asuransi untuk memproteksi kendaraan yang mereka miliki.

5. Perlindungan kendaraan bermotor adalah salah satu hal yang penting bagi pemilik kendaraan, terutama sehari-harinya menggunakan kendaraan. Dari hasil survey yang telah dilaksanakan di Desa Sayang RW 03 Kecamatan Jatinangor, sebagian besar warganya masih mengabaikan pentingnya asuransi kendaraan bermotor sendiri. Bahkan masih ada beberapa warga yang tidak begitu paham akan pengertian asuransi itu sendiri. Padahal asuransi itu sendiri merupakan hal yang krusial untuk menjamin perlindungan kendaraan bermotor bagi para pemiliknya karena pada saat ini tingkat pencurian dan perampokan kendaraan bermotor marak terjadi. Hal ini pun dapat menimbulkan efek keberlanjutan pada perlindungan barang-barang lainnya bagi si pemilik kendaraan. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah dapat memberikan penyuluhan terkait pentingnya proteksi kendaraan bermotor melalui pengawasan yang berkala serta penegakan hukum yang dapat menimbulkan efek jera bagi para pelaku pencurian, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bagi para warganya untuk lebih memerhatikan dan memahami urgensi perlindungan kendaraan bermotor.
6. Proteksi terhadap kendaraan merupakan suatu hal yang penting bagi pengguna kendaraan. Dari knk yang telah dilaksanakan di Desa Sayang RW 03 Kec. Jatinangor sebagian besar warganya mengetahui perihal proteksi kendaraan baik menggunakan asuransi ataupun proteksi kendaraan secara pribadi. Akan tetapi tingkat kesadaran yang dimiliki setiap warganya masih ada yang menyepelekan pentingnya proteksi kendaraannya masing-masing. Sementara tingkat kriminalitas berupa pencurian sangatlah rawan, sehingga hal kehilangan motor itu cukup sering terjadi. Melihat hal tersebut diharapkan dengan diadakannya peningkatan kesadaran terhadap proteksi kendaraan ini dapat menyadarkan warga Desa Sayang tepatnya RW 03 agar lebih
7. Terlihat dari hasil penelitian perihal survey persepsi pentingnya asuransi sebagai proteksi kendaraan di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor masih sangat minim pengetahuan warga tentang bagaimana cara menjaga kendaraannya. Jangankan untuk menjaga kendaraannya dengan menggunakan jasa asuransi, warga Desa Sayang RW 03 masih belum sadar akan pentingnya menjaga kendaraannya secara pribadi. Masih banyak warga yang menyimpan kendaraannya begitu saja tanpa ada proteksi fisik yang menunjang agar kendaraannya tetap aman. Seperti halnya tidak mengunci stang, tidak diberikan gembok tambahan, bahkan tidak dimasukkan ke dalam saat malam hari. Mengingat kejadian yang sering terjadi di masyarakat khususnya daerah Jatinangor, saat ini banyak sekali

pencurian kendaraan khususnya kendaraan bermotor sehingga sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman warga akan kendaraan bermotor perlu dilakukan agar masyarakat lebih sadar dalam menjaga kendaraannya.

8. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada warga RW 03, Desa Sayang, kecamatan Jatinangor. Banyak warga yang kurang peduli akan proteksi kendaraan yang mereka punya, warga lebih memilih untuk mengamankan kendaraannya secara pribadi tanpa asuransi karena beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya pengetahuan sebagian warga tentang asuransi itu sendiri, padahal asuransi dapat meringankan warga apabila terjadi kecelakaan ataupun kehilangan. Sebagian warga lainnya mengetahui tentang asuransi namun mereka lebih memilih untuk memproteksi kendaraannya sendiri. Mengingat daerah Sayang merupakan kawasan yang rawan akan kejahatan, maka sangat penting bagi warga desa Sayang khususnya RW 03 untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang asuransi kendaraan. Melalui sosialisasi ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi warga tentang manfaat proteksi asuransi kendaraan agar warga tidak ragu memakai jasa tersebut untuk memproteksi kendaraan secara maksimal.
9. Proteksi kendaraan merupakan suatu yang penting terutama bagi mereka yang memiliki kendaraan. Proteksi kendaraan dapat berupa menggunakan asuransi ataupun proteksi secara pribadi. Dari hasil yang diperoleh melalui kuisioner yang dilakukan di Desa Sayang RW 03 sebagian besar paham akan pentingnya proteksi kendaraan, namun pada kenyataannya masih sedikit yang memproteksi kendaraannya karena berbagai faktor. Dikarenakan masih sedikit warga yang benar-benar memproteksi kendaraannya maka angka kriminalitas di daerah Desa Sayang sangat rawan, contohnya pencurian kendaraan baik mobil dan motor. Oleh karena itu apabila warganya tidak hanya sadar akan pentingnya proteksi kendaraan namun juga mengaplikasikannya seharusnya dapat menekan angka kriminalitas pencurian kendaraan. Maka dari itu solusi dari saya adalah perlunya penyuluhan yang rutin atau sosialisasi bagi warga terutama yang mempunyai kendaraan untuk memproteksi kendaraannya.
10. PKM meningkatkan pemahaman proteksi kendaraan secara mandiri dan khususnya dengan menggunakan asuransi bagi masyarakat serta peningkatan penjagaan keamanan oleh aparat keamanan seperti polisi. Dari hasil survey persepsi diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang proteksi kendaraan sangatlah minim terutama mengenai asuransi. Akibat dari kurangnya pemahaman proteksi kendaraan secara mandiri dan asuransi maka warga daerah RW 3 Desa Sayang tersebut, maka daerah tersebut sering kali

terjadi pencurian motor. Untuk itu perlu dilakukan nya sosialisasi cara proteksi kendaraan secara pribadi maupun asuransi kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian atau kerja nyata dari mahasiswa untuk masyarakat.

SIMPULAN

Proteksi kendaraan dalam bentuk asuransi jarang dilakukan warga karena sebagian besar terhambat dalam hal biaya dan juga merasa tidak memerlukannya. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata terintegrasi Pengabdian Pada Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Padjadjaran 2018 ini, diharapkan masyarakat dapat semakin terbuka pemikiran serta pandangannya mengenai pentingnya memproteksi kendaraan baik itu menggunakan asuransi atau secara mandiri, sehingga kedepannya masyarakat dapat meminimalisir terjadinya kehilangan atau kerusakan pada kendaraannya masing-masing. Hasil analisis menunjukkan bahwa 93% responden menyatakan penting untuk memiliki asuransi kendaraan, 4% responden menyatakan tidak penting dan 3% tidak merespon. Selain itu 23% masyarakat menyatakan telah memiliki asuransi kendaraan sementara 30% lainnya belum memiliki tapi ada keinginan untuk memiliki

UCAPAN TERIMA KASIH

Lienda Noviyanti mengucapkan terima kasih atas dana Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran 2018 dengan Nomor Perjanjian Pelaksanaan PKM No. 2344/UN6.D/KS/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Rudi Saprudin. Dr., dkk. 2017. *Pedoman KKN Terintegrasi PPM Tahun Akademik 2017/2018*. Universitas Padjadjaran.
- Noviyanti, L. dan Soleh, A.Z. Peningkatan Keterampilan Perangkat Desa Melalui Statistika di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 2, April 2017: 129 – 133. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16304/7960>
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74/PMK.010/2007
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015.
- UU No 34 tahun 1964 jo PP No 18 tahun 1965
- http://www.baepam.go.id/perasuransian/regulasi_asuransi/draft_peraturan_asuransi/Draft/Draft-MMBR.pdf.